

## Perspektif Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Geosite Sipinsur Tentang Manfaat Mengikuti Ibadah Minggu

Debora Rosa Maria Pardosi <sup>1</sup>, Elisamark Sitopu <sup>2</sup>, Meditatio Situmorang <sup>3</sup>,  
Bernhardt Siburian <sup>4</sup>, Bestian Simangunsong <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract.** *The aim of this research is to describe the perspective of culinary traders in the Sipinsur tourist area regarding the benefits of attending Sunday worship. Sunday worship is our response to the work of salvation that God has given us and as a sign of thanksgiving and respect which is carried out by praising and glorifying His name. This shows how important it is to worship together with fellow believers as a form of gratitude for God's work in each person's life. The benefits of worship are also much greater because they contain promises, both for this life and the life to come. The consequences of a life of worship are blessings that can already be felt (Rom. 14:17) because the kingdom of God is not about eating and drinking but about righteousness and happiness by the holy spirit. This study used descriptive qualitative method. Data was collected through in-depth interviews with 8 traders who actively trade in the Sipinsur Geosite tourist area. Data analysis was carried out by identifying thematic patterns and interpreting the meaning of traders' answers. The results of this research show that the majority of culinary traders in the Sipinsur Geosite tourist area have not felt and do not even understand the benefits of attending Sunday worship in their lives. So this is what causes the culinary traders to be absent from Sunday services. Therefore, in this article the author provides an explanation to church ministers to provide a better understanding regarding the meaning and benefits of Sunday worship.*

**Keywords:** *Traders' Perspective, Benefits of Sunday Worship, Sipinsur Geosite.*

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana perspektif pedagang kuliner di kawasan wisata Sipinsur mengenai manfaat mengikuti ibadah Minggu. Ibadah Minggu merupakan respon kita terhadap karya keselamatan yang Tuhan berikan kepada kita dan sebagai tanda ucapan syukur serta rasa hormat yang dilakukan dengan cara memuji dan memuliakan nama-Nya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ibadah bersama dengan saudara seiman sebagai bentuk ucapan syukur atas karya Tuhan dalam kehidupan setiap orang. Manfaat ibadah itu juga jauh lebih besar karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun hidup yang akan datang akibat dari hidup beribadah itu adalah berkat-berkat yang sudah dapat dirasakan (Rm. 14:17) sebab kerajaan Allah adalah bukan soal makan dan minuman tetapi soal kebenaran dan sukacita oleh roh kudus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 8 pedagang yang aktif berdagang di kawasan wisata Geosite Sipinsur. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola-pola tematik dan interpretasi makna dari jawaban pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang kuliner di kawasan wisata Geosite Sipinsur belum merasakan dan bahkan belum memahami manfaat dari mengikuti ibadah Minggu dalam kehidupan mereka. Sehingga hal inilah yang menyebabkan ketidakhadirannya para pedagang kuliner dalam ibadah Minggu. Maka dari itu dalam tulisan ini penulis memberi masukan kepada pelayan gereja untuk lebih memberikan pemahaman terkait dari makna dan manfaat dari ibadah Minggu.

**Kata Kunci :** Perspektif Pedagang, Manfaat Ibadah Minggu, Geosite Sipinsur.

### PENDAHULUAN

Ibadah dalam kehidupan orang percaya memiliki makna yang begitu mendalam. Hal inilah yang kemudian menjadi motivasi bahwa hendaknya ibadah dilakukan secara terus menerus. Ibadah adalah cara manusia menjalin hubungan yang lebih intim dengan Allah yang disembah, oleh karena itu ibadah tidak bisa dilepaskan dari kehidupan orang Kristen. Pendapat ini juga diperkuat bahwa memang pada dasarnya manusia diciptakan untuk memuji dan memuliakan Allah melalui ibadah. Artinya bahwa ibadah harus dijadikan prinsip kehidupan

sebagai ungkapan iman orang percaya yang dikemas dalam ritual dan liturgi.<sup>1</sup> Oleh karena itu, ibadah sangatlah penting bagi kehidupan orang percaya.

Kata שַׁבָּת (Sabbath) yang mempunyai arti “beristirahat”, yakni berhenti sementara dari pekerjaannya untuk melepas lelah. Oleh karena itu, biasanya Sabat digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi berhenti bekerja sementara yang diistilahkan dengan kata “libur”. Dalam Perjanjian Lama Allah telah menyisikan hari ketujuh untuk beristirahat dan memerintahkan agar hari itu dikuduskan daripada hari yang lainnya. Hal ini dilakukan agar tubuh kita dapat beristirahat dan menghilangkan rasa lelah dari bekerja yang dilakukan sepanjang minggu. selain itu yang paling utama ialah hari libur ini diberlakukan agar orang – orang memiliki waktu dan kesempatan untuk mengikuti ibadah. Karena jika tidak demikian mereka tidak dapat melakukannya, yaitu berhimpun bersama untuk mendengar dan memperhatikan firman Allah, memuji Allah melalui nyanyian dan pujian, serta berdoa.<sup>2</sup>

Salah satu jenis ibadah yang biasa dilakukan oleh jemaat adalah ibadah umum atau yang sering disebut dengan ibadah Minggu. Ibadah umum ataupun ibadah Minggu merupakan ibadah yang dispersembahkan jemaat kepada Allah dengan cara berkumpul bersama dan melakukan persekutuan Kristen. Makna dari pertemuan atau kedatangan untuk berkumpul inilah yang sangat penting ditekankan. Kadang-kadang, istilah Yahudi “*synagogue*” (datang berkumpul) juga digunakan untuk perkumpulan Kristen (Yakobus 2:2), tetapi istilah utama bagi perkumpulan Kristen adalah gereja (*eklesia*) yaitu mereka yang dipanggil keluar dari dunia. Umat Kristen berkumpul bersama untuk menemui Allah dan menjumpai sesama.<sup>3</sup>

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Perspektif**

Menurut Suhanadji, perspektif merupakan suatu pandangan atau cara pandang terhadap sesuatu. Sudut pandang ini atau pendekatan ini digunakan dalam mengamati fenomena, situasi, ataupun masalah yang sedang terjadi. Menurut Winardi, perspektif merupakan cara pandang ataupun pengetahuan seseorang dalam menyikapi suatu masalah ataupun kejadian yang sedang berlangsung.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Alferdi dan Leoni Patrisia, “Analisis Rendahnya Minat Jemaat Dalam Ibadah Hri Minggu Di Gereja Toraja Jemaat To’tallang,” *jurnal Teologi Praktika* 3 No.1 (2022), hal. 2

<sup>2</sup> Martin Luther, *Katekismus Besar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hal. 42

<sup>3</sup> James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), hal. 17

<sup>4</sup> Nurhikmah Kumala, *Skripsi: Perspektif Masyarakat Kabupaten Pangkep Terhadap Penerapan Label Halal Pada Produk Kosmetik* (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal.

## **Pengertian Pedagang Kuliner**

Manusia merupakan makhluk hidup yang memerlukan makanan dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, manusia memanfaatkan kemampuan berfikir dan fisiknya untuk dapat memenuhi kebutuhannya, yang dilakukan dengan berbagai macam usaha mulai dari hal yang paling sederhana hingga yang paling canggih sekalipun. Salah satu contoh usaha yang dilakukan ialah dengan berdagang.<sup>5</sup>

## **Ibadah Minggu**

Ibadah Minggu bagi umat Kristen berdasar pada wahyu Allah yang telah menyatakan diri-Nya dalam sejarah, mulai dari penciptaan, inkarnasi, ajaran dan pekerjaan Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya, kematian dan kebangkitan-Nya, sebagai jalan perantara/perdamaian dengan Tuhan dan semua umat orang percaya, serta janji-Nya untuk menyertai semua orang percaya. Cara untuk memahami seluruh kenyataan sejarah keselamatan tadi disebut dengan teologi. Teologi yang tidak mengacu kepada kebaktian adalah palsu, demikian juga ibadah Minggu yang tidak mengungkapkan pengetahuan tentang firman Allah (teologi) bukanlah kebaktian yang hidup, karena itu ibadah Minggu haruslah berdasarkan pengetahuan akan firman Allah dan kasih-Nya.

## **Makna Ibadah Minggu**

Makna ibadah minggu yang pertama merujuk kepada pengalaman perjumpaan dengan Allah. Dimana didalam ibadah kita mengalami adanya kehadiran Allah dalam ibadah tersebut. Jadi ibadah tidak hanya terfokus oleh pendengaran akan Firman Tuhan, Nyanyian, doa, dan lain sebagainya. Akan tetapi dengan adanya ibadah memberikan pemahaman akan besarnya kasih Allah, serta semakin mengenal siapa Allah.

## **Tinjauan Teologis tentang Ibadah Minggu**

Ibadah Jemaat pada hakikatnya adalah suatu pertemuan antara Tuhan Allah dan Jemaat. Ibadah pada satu sisi adalah perintah Tuhan Allah sebagaimana dengan tegas dikemukakan dalam dasa titah untuk hanya menyembah Tuhan Allah saja. Alasan Tuhan Allah membebaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir adalah agar mereka beribadah kepada Tuhan Allah (Keluaran 3:13; 5:3; 7:16; 8:1,20). Misi pembebasan umat berkaitan dengan ibadah kepada Tuhan Allah. Andrew Brake menegaskan bahwa apapun gaya penyembahan kepada Allah maka Allah menjumpai umat-Nya asalkan penyembahan itu difokuskan hanya kepada diri-Nya.

---

<sup>5</sup> Robert Setio, *Teologi Ekonomi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 50

## **Wisata Sipinsur**

Objek wisata Sipinsur terletak di Kabupaten Humbang Hasundutan, yaitu Kabupaten yang berada dibagian tengah wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini terletak pada garis 2°1'-2°28' Lintang Utara dan 98° 10'- 98° 58' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan ini ± 251.765,93 Ha. Secara administratif pada saat ini Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 1 kelurahan dan 153 desa yang tersebar di 10 Kecamatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian secara umum ada tiga macam yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan yang dimaksud ialah data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian yang dimaksud ialah berupa data yang diperoleh tersebut digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Adapun tujuan pengembangan yang dimaksud ialah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian secara umum ialah untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menyelesaikan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak pernah terjadi.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana pendekatan ini bersifat deskriptif karena hasil penelusuran kepada subyek (yang diteliti) melalui pengamatan, wawancara dan analisis isi dituangkan dalam kalimat-kalimat yang jelas, detail, teratur, menyeluruh dan sistematis, tanpa membuat penilaian atau mengemukakan pendapat peneliti sendiri.<sup>7</sup>

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih penulis ialah di wisata Geosite Sipinsur, yang terletak di desa Pearung, Kecamatan Paranginan, Kabupaten Humbang Hansundutan. Sipinsur berada

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), hal. 2-3

<sup>7</sup> Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti Lumintang, *Theologia Penelitian & Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), hal. 101-102

di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Humbang Hansudutan sejak pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara pada 28 Juli 2003.

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut ialah karena penulis melihat bahwa adanya permasalahan yaitu, ketidakhadiran pedagang Kuliner dalam ibadah Minggu dikarenakan adanya pemahaman mereka bahwa mengikuti ibadah Minggu merupakan hal yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Untuk itulah dalam tulisan ini penulis hendak menganalisis bagaimana pemahaman para pedagang kuliner dikawasan wisata sipinsur tentang manfaat mengikuti ibadah Minggu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Penyebab Ketidakhadiran dalam Ibadah Minggu**

#### **Faktor Eksternal**

##### **Faktor Ekonomi**

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia hidup di dunia memiliki kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi, agar kebutuhan tersebut terpenuhi tentunya manusia harus bekerja. Alkitab mencatat bahwa siapa yang tidak mau bekerja, janganlah ia makan (2 Tesaloika 3:10). Melalui ayat alkitab tersebut memberi pengertian kepada kita bahwa bekerja merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh umat manusia.

Hal inilah yang juga dilakukan oleh para pedagang kuliner, dimana mereka bekerja dengan cara mendagangkan makanan dan minumannya di kawasan wisata Sipinsur ini. Mereka aktif berdagang biasanya di hari Sabtu dan Minggu, akan tetapi mereka juga berdagang di hari lain selain kedua hari tersebut, namun dengan catatan bahwa hari tersebut merupakan hari-hari libur besar. Hal ini dilakukan karena pada hari tersebut adalah hari dimana pengunjung ramai berdatangan. Kita tahu bahwa memang hari Minggu merupakan hari yang seharusnya kita sebagai umat Kristen untuk beribadah, akan tetapi karena tuntutan ekonomi yang membuat beberapa pedagang tidak mengikuti ibadah Minggu tersebut. Seperti yang mereka ungkapkan pada saat wawancara, yaitu:

Ibu Dina Sihombing Mengatakan bahwa karena sulitnya kehidupan perekonomian merekalah yang menyebabkan mereka tidak hadir dalam ibadah Minggu. Dimana beliau harus mencari uang agar dapat memenuhi kebutuhan mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dina Sihombing, (Wawancara, Kamis 28 September 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Suriani dan Feprina, mereka mengatakan bahwa hal yang menjadi penyebab mereka tidak beribadah ialah karena berdagang di hari minggunya, hal ini terpaksa mereka lakukan agar kebutuhan mereka terpenuhi.<sup>9</sup>

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis ketahui bahwa salah satu penyebab pedagang kuliner wisata Sipinsur tidak mengikuti ibadah Minggu yaitu karena mereka berdagang di wisata tersebut, karena mereka harus memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga membuat mereka tidak ada kesempatan untuk mengikuti ibadah Minggu tersebut.

### **Faktor Liturgi**

Pada umumnya liturgi yang biasa dipakai oleh beberapa gereja yaitu terdiri dari: votum, salam, introitus, pengakuan dosa, hukum Allah, khotbah, pengakuan iman, doa syafaat, nyanyian jemaat, paduan suara, persembahan, dan doa bapa kami serta berkat.

Sebuah liturgi juga dapat menjadi penyebab ketidakhadiran jemaat dalam ibadah Minggu. Semisal jemaat tidak puas dengan tata cara ibadah di gerejanya. Misalnya: tidak puas dengan khotbah yang sering disampaikan oleh pendeta karena terkesan menyingkirkan jemaat atau karena khotbah yang disampaikan terlalu panjang tidak konsisten dengan waktu yang telah ditentukan sehingga dari antara jemaat-jemaat yang tidak suka dengan hal tersebut membuatnya bosan yang akhirnya memutuskan untuk keluar dan berakibat menjadi tidak hadir pada ibadah Minggu selanjutnya.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Nora pada saat diwawancarai, ibu tersebut menyampaikan bahwa beliau tidak hadir dalam ibadah Minggu dikarenakan adanya dan rasa kantuk pada saat mendengarkan khotbah, hal ini dikarenakan khotbah yang disampaikan terkesan datar dan membosankan.<sup>10</sup>

Dari pernyataan ibu Nora, penulis memahami bahwa penyebab ia jarang beribadah ialah karena adanya rasa bosan terhadap khotbah yang disampaikan terkesan monoton, yang menyebabkan jemaat tidak memiliki antusias untuk mendengarkannya.

### **Internal**

Faktor internal yang menyebabkan ketidakhadiran para pedagang dalam ibadah Minggu ialah kurangnya Motivasi serta pemahaman akan makna dari ibadah itu sendiri. Secara etimologis istilah motivasi (motivation) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (to move). Dalam bahasa Inggris menjadi motivation

---

<sup>9</sup> Suriani Simbolon, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023)

<sup>10</sup> Nora Simanullang, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023)

berarti pemberian motif, penimbunan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi merupakan suatu penggerak atau dorongan-dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mengarahkan tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani.

Dalam kaitannya dengan kegiatan rohani terhadap motivasi ketaatan beribadah, maka motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada ketaatan untuk beribadah. Motivasi beribadah adalah ibadah harus diposisikan di mana Tuhan dipermuliakan melalui perbuatan-perbuatan umat-Nya. Jemaat tidak dapat berbuat sesuatu hal yang dapat menyenangkan hati Allah kecuali mau mendengarkan firman Tuhan dan menjadi pelaku-pelaku firman. Sedangkan motivasi jemaat dalam beribadah yaitu mempermuliakan Tuhan lewat perbuatan-perbuatannya yang menyenangkan hati Allah dengan mendengarkan dan melakukan firman Tuhan.

Adapun motivasi beribadah yang benar adalah sebagai berikut: Pertama, mempermuliakan Tuhan. lewat perbuatan-perbuatannya yang menyenangkan hati Allah dengan mendengarkan dan melakukan firman Tuhan. Jadi dalam hal ini setiap orang percaya seharusnya semasa hidupnya bahkan seluruh kehidupan ibadahnya hanya untuk memuliakan Tuhan bukan yang lainnya. Kedua, memiliki hati yang tulus berarti seseorang dalam ibadahnya memiliki keinginan yang tidak memiliki maksud apa-apa atau tidak mengharapkan imbalan atas sesuatu yang telah dilakukan seperti ketika seorang itu ibadah memiliki motivasi yang benar tanpa harus diberkati dulu baru datang beribadah dan lain sebagainya. Ketiga, memiliki kerinduan untuk datang menyembah-Nya berarti seseorang itu memiliki keinginan atau harapan yang kuat untuk datang menyembah Tuhan dengan sungguh-sungguh. Keempat, mendengar firman-Nya, dalam hal ini bukan hanya sekedar mendengar dan berlalu begitu saja tetapi mendengar dengan sungguh-sungguh dan teliti serta melakukannya karena melalui Firman Tuhanlah seseorang dapat melawan arus dunia supaya jangan hanyut dibawa arus dan juga melalui pendengaran firman Tuhan tersebut iman seseorang itu timbul yang membuat semakin bertumbuh dan kuat dalam iman.

Pertanyaan penulis kepada informan tentang faktor internal yang menjadi penyebab ketidakhadiran mereka dalam ibadah Minggu.

Ibu Mawarni menyampaikan bahwa penyebab ketidakhadirannya dalam ibadah Minggu, ialah karena adanya rasa malas, karena ia melihat banyak jemaat yang datang beribadah tidak tulus untuk memuji Tuhan melainkan ada maksud dan tujuan lain seperti, memamerkan baju, tas maupun perhiasan yang mereka pakai.<sup>11</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Mina dan ibu Ristewati mereka juga berpendapat bahwa ada banyak jemaat datang ke gereja tidak lagi murni untuk memuji Tuhan, mereka melihat kebanyakan jemaat tidak beribadah dengan sungguh-sungguh dan hanya menggagap ibadah hanya sebuah rutinitas, sehingga buah dari ibadah tersebut tidak ada.<sup>12</sup>

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis ketahui bahwa ketidakhadiran dari beberapa pedagang kuliner di kawasan wisata Sipinsur dalam ibadah Minggu ialah karena adanya pandangan mereka bahwa ibadah Minggu menjadi sia-sia jika jika tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, selain itu mereka beranggapan bahwa ibadah Minggu tidak menjamin seseorang dapat menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari beberapa tanggapan informan diatas, dimana mereka menyebutkan bahwa yang rajin beribadah bahkan tidak ada menunjukkan seperti layaknya pengikut Kristus dan bahkan ibadah Minggu dijadikan oleh sebagian orang sebagai ajang pamer atas apa yang dimilikinya

### **Manfaat Ibadah Minggu**

#### **Memenuhi Kebutuhan Rohani**

Firman Tuhan berkata Manusia hidup bukan tidak hanya dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah (Matius 4:4). Melalui ayat ini Tuhan hendak mengingatkan bahwa hidup janganlah hanya memikirkan kebutuhan jasmani, hingga kebutuhan rohani menjadi terabaikan. Kebutuhan rohani ialah kebutuhan yang diperlukan oleh batin atau jiwa. Untuk itu umat Kristen sangat juga memerlukan makanan untuk batin dan jiwanya. Tujuannya ialah agar tetap sehat secara rohani maupun jasmani.

Adapun salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi dan menjaga kebutuhan rohani agar tetap sehat dan iman semakin bertumbuh ialah dengan latihan beribadah. Firman Tuhan berkata “latihlah dirimu beribadah” (Timotius 4:7-8). Beribadah merupakan suatu bentuk pemenuhan kebutuhan rohani, karena ibadah mengandung janji yang baik untuk hidup saat ini maupun hidup yang akan datang. Selain itu juga di ibadah yang baik tentu akan membawa jemaat semakin mengenal Tuhan lebih dekat, di dalam ibadah juga memberikan

---

<sup>11</sup> Mawarni Manurung, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023)

<sup>12</sup> Mina Sihombing, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023)



kesempatan bagi jemaat untuk berdoa dan membaca firman Tuhan, dan mempelajari firman Tuhan melalui khotbah yang didengar, di dalam kebaktian juga membangun hubungan vertikal dan horizontal yaitu hubungan pribadi dengan Tuhan (vertikal), dan persekutuan dengan saudara seiman (horizontal).

Akan tetapi terkait dengan pernyataan bahwa ibadah Minggu bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rohani, ada beberapa pendapat yang berbeda dari para pedagang kuliner di kawasan wisata sipinsur, yaitu:

Ibu Feprina Siregar berpendapat bahwa ibadah Minggu dapat bermanfaat tergantung terhadap hubungan seseorang dengan Tuhan, bukan semata-mata hanya karena rajin ibadah Minggu, tetapi dapat juga melalui ibadah yang lainnya seperti partamiangan.<sup>13</sup>

Dari pernyataan ibu Feprina di atas dapat penulis ketahui bahwa informan tersebut merasakan bahwa dengan mengikuti ibadah Minggu dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rohani, hal ini dapat terjadi melalui firman yang mereka dengar meskipun tidak di dalam ibadah Minggu, melainkan dari ibadah partamiangan.

Ibu Ristewati Purba mengatakan berpendapat bahwa mungkin benar kalo kita gereja kebutuhan rohani kita terpenuhi, tapi tergantung masing-masing pribadi juga sih. Kalo seriusnya dia ibadah yahh bisa terpenuhi, kalo misalnya hanya sekedar datang sajanya bagaimana mau terpenuhi yah kan.<sup>14</sup>

Ibu Mawarni Manurung berpendapat bahwa memang ibadah Minggu dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan Rohani, tetapi tetap tergantung orangnya, itu bisa benar kalau orangnya beribadah dengan sungguh-sungguh. Tapi kalo ngak seriusnya dia ibadah, pasti dia malah ngak ada dengarkan Firman, malah cerita sama teman-temannya yahkan. Jadi manalah mungkin cuma datang aja gereja bisa terpenuhi kebutuhan rohaninya".<sup>15</sup>

Menurut Ibu Cahaya Naibaho berpendapat bahwa dengan mengikuti ibadah Minggu saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rohani kita, karena ibadah Minggu hanyalah sekali dalam seminggu. Jadi kebutuhan rohani juga dapat dipenuhi dari perkumpulan-perkumpulan diluar gereja, beliau juga menyampaikan bahwa saat ini sudah banyak gereja yang melenceng.<sup>16</sup>

Ibu Suriani Simbolon berpendapat bahwa dengan mengikuti ibadah Minggu tidak menjamin bahwa kebutuhan rohani seseorang menjadi terpenuhi, beliau beranggapan bahwa

---

<sup>13</sup> Feprina Siregar, (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

<sup>14</sup> Ristewati Purba (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

<sup>15</sup> Mawarni Manurung, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>16</sup> Cahaya Naibaho, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

kebutuhan rohani dapat terpenuhi dengan perbuatan baik seperti mengasahi teman, saudara dan bahkan mengasahi orang lain.<sup>17</sup>

Ibu Mina Sihombing berpendapat bahwa ibadah Minggu tidaklah bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan Rohani, beliau beranggapan bahwa kebutuhan Rohani hanya dapat terpenuhi dengan menjalin hubungan pribadi dengan Tuhan. “keknya enggak lah dek, karena kebutuhan rohani kalo menurut saya yah bisa dipenuhi dengan membangun hubungan pribadi kita dengan Tuhan, contohnya kaya berdoa pribadi gitu dek”.<sup>18</sup>

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis ketahui bahwa beberapa pedagang kuliner wisata Sipinsur beranggapan bahwa suatu hal yang tidak mungkin mereka rasakan dapat memenuhi kebutuhan rohani, jika hanya datang beribadah tetapi tidak sungguh-sungguh dalam ibadah, dan bahkan menjadi mengobrol dengan teman yang ada disebelahnya. Selain itu juga mereka kurang setuju karena beranggapan bahwa selain ibadah Minggu ada cara lain untuk memenuhi kebutuhan rohani seperti membangun hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa pribadi, berbuat baik dan mengasahi sesama, selain itu juga bagi mereka kebutuhan rohani juga dapat dipenuhi tidak hanya di gereja saja, bisa jadi di persekutuan-persekutuan diluar gereja.

Ibu Dina Sihombing berpendapat bahwa ia kurang memahami maksud dari manfaat ibadah Minggu untuk memenuhi kebutuhan Rohani, hal ini beliau utarakan karena ia jarang beribadah.<sup>19</sup>

Sedangkan Ibu Nora mengatakan bahwa ia tidak merasakan manfaat ibadah Minggu tersebut dapat memenuhi kebutuhan Rohani, hal ini dikarenakan beliau sangat jarang beribadah.<sup>20</sup>

Melalui percakapan wawancara penulis dan informan penulis melihat bahwa beberapa informan menyatakan dirinya kurang memahami dan bahkan tidak merasakan akan manfaat tersebut, hal ini dikarenakan jarangnyanya mereka mengikuti ibadah Minggu.

### **Mempererat Interaksi Antar Sesama umat Allah**

Ibadah merupakan salah satu wujud pelaksanaan panggilan gereja untuk bersekutu (koinonia). Hutagalung menjelaskan bahwa koinonia adalah hidup dalam persekutuan sebagai anak Tuhan dengan perantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus. Koinonia adalah persekutuan

---

<sup>17</sup> Suriani Simbolon, (Wawanvara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>18</sup> Mina Sihombing, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>19</sup> Dina Sihombing, (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

<sup>20</sup> Nora Simanullang, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

dengan Tuhan dan sesama manusia yaitu sesama jemaat dan jemaat dengan masyarakat. Koinonia diwujudkan dengan bersama-sama berkumpul menghadap hadirat Tuhan, bernyanyi dan berdoa bersama, melakukan pelayanan sakramen, peneguhan dan penguatan orang yang lemah, saling melayani dalam keperdulian bersama.

Adapun beberapa pemahaman para pedagang kuliner di kawasan wisata Sipinsur terkait dengan manfaat ibadah Minggu sebagai sarana untuk mempererat interaksi antar sesama jemaat, yaitu:

Ibu Feprina Siregar Mengatakan bahwa, beliau merasakan bahwa ibadah Minggu bermanfaat untuk mempererat interaksi antar sesama umat Allah, karena beliau beranggapan bahwa jika sudah ke gereja tentunya akan bertemu dengan teman seiman yang mana belum tentu dapat dijumpai di hari-hari lainnya, dalam pertemuan tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi interaksi yang dapat membuat hubungan umat Allah semakin erat.<sup>21</sup>

Ibu Suriani Simbolon mengatakan, bahwa Pastinya iya dek, karena kita tau sendiri yahkan orang-orang pasti punya kesibukkannya masing-masing dan saya rasa kebaktian Minggu inilah yang memang tempat kita untuk punya kesempatan untuk bertemu dengan teman jemaat yang lainkan.<sup>22</sup>

Ibu Dina Sihombing mengatakan : Kalo ini kurasa iya lah dek, karena kan kalo bergerja pasti kita berkumpul sama jemaat yang lainnya, nah disitu bisa jadi ada interaksi orang yang satu ke yang lainnya.<sup>23</sup>

Ibu Nora Simanullang menyampaikan bahwa bisa saja ibadah Minggu bermanfaat untuk mempererat interaksi antar umat Allah, karena beliau beranggapan bahwa setiap ada perjumpaan tentu akan ada interaksi.<sup>24</sup>

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis ketahui bahwa mereka setuju atas merasakan manfaat dari mengikuti Ibadah Minggu dapat mempererat interaksi sesama jemaat, karena mereka beranggapan bahwa memang ibadah Minggu adalah kesempatan yang pas untuk bertemu dengan sesamanya, karena di hari-hari lainnya belum tentu bagi mereka untuk dapat bertemu hal ini dikarenakan mereka memiliki kesibukkannya masing-masing.

Ibu Cahaya Naibaho berpendapat bahwa ibadah Minggu bermanfaat untuk mempererat interaksi antar umat Allah tergantung oleh gerejanya. Kalau digereja kami ngak ada kasih, jadi sekarang nengok jemaatnya sama nengok gembalanya yah. Sekarang tergantung

---

<sup>21</sup> Feprina Siregar, (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

<sup>22</sup> Suriani Simbolon, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>23</sup> Dina Sihombing, (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

<sup>24</sup> Nora Simanullang, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

gembalanya yahkan kalau gembalanya kenal domba-dombanya, pasti domba-dombanya kenal gembalanya. Kalau gembala ngak kenal dombanya, bagaimana dombanya mau kenal sama gembalanya yahkan. Jadi kalo menurut aku harus ada sebenarnya eghh, kalo digereja kami sebenarnya ngak ada tapi ngak semua gereja sama. Dulu aku sempat gereja di GPDI Selayang sempat juga pelayanan disitu yahan, kalo kami dulu disitu luar biasalah karenakan kalo kita inikan yang Kristen ini sebenarnya apa sih dasarnya sebenarnya? Kan kasihkan yahkan, kita mengasihi bukan karena bahasa Roh yahkan jadi udah pastilah dia anak Tuhan ini udah bahasa roh dia, udah pelayanan dia. Tapi kan sebenarnya kasihnya, karena sebenarnya Tuhan juga menunjukkan kasih yahkan, sikap Tuhan tuh kekmanasih? Kan kasihkan. Molo halak batak mandokkon ingkon adong do holong kan ido (kalau orang batak mengatakan harus ada kasih). Jadi kalo digereja kami ngak adalah.<sup>25</sup>

Melalui jawaban dari ibu Cahaya Naibaho penulis dapat ketahui bahwa, hal ini tidak mungkin terjadi apalagi jika dalam sebuah gereja tersebut tidak memiliki kasih, karena bagi kasih adalah hal yang utama bagi kekristenan. Jadi baginya tidaklah mungkin bisa terjalin interaksi yang baik antar sesama jemaat apalagi tidak adanya kasih yang tercipta di dalamnya.

Ibu Mawarni Manurung mengatakan bahwa Ibadah Minggu dapat mepererat interaksi, kalau ditengok memang ada benarnya juga yahkan. Tapi kan ngak cuma di ibadah Minggu baru ada interaksi, baru ada komunikasi sama orang lain, bahkan di dalam arisan atau perkumpulan lainnya juga ada kok interaksi.<sup>26</sup>

Dari beberapa pernyataan ibu Mawarni di atas dapat penulis ketahui bahwa beliau kurang setuju terhadap pandangan yang mengatakan bahwa ibadah Minggu dapat bermanfaat untuk mepererat interaksi, karena baginya hal ini itu tergantung kepada kepribadian mereka masing, selain itu tidak hanya ibadah Minggu saja yang dapat mepererat interaksi tetapi juga dapat melauai perkumpulan lainnya.

Ibu Ristewati Purba mengatakan bahwa Kurang dek, karena tengok-tengok orang yang rajin gerejapun tetapnya ada diantara mereka yang ngak cakapan, tetapnya ada yang saling marbadai bukannya tambah erat tapi makin rengangnnya hubungan kami, jadi kalo dibilang semakin mepererat enggak selalu dek.<sup>27</sup>

Ibu Mina Sihombing Mengatakan bahwa Keknya enggaklah dek, karena banyak kalipun kulihat sekarang jemaat ini yang mau berteman hanya dengan selevelnya ajah.

---

<sup>25</sup> Cahaya Naibaho, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>26</sup> Mawarni Manurung, (Wawancara, Minggu 01 oktober 2023).

<sup>27</sup> Ristewati Purba (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

Misalnya karena ada sama dia berada dia punya harta, jadi Cuma mau berteman dan interaksi sama sesama orang yang berada juga. Kalo enggak sama sesama anggota koor ajah, makanya enggak setujunya saya dek kalo dibilang ibadah Minggu bisa mempererat hubungan sesama jemaat.<sup>28</sup>

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis ketahui bahwa mereka tidak merasakan dan bahkan tidak setuju terhadap pandangan yang mengatakan bahwa ibadah Minggu bermanfaat untuk mempererat interaksi antar sesama jemaat, Karena mereka melihat bahwa ada banyak orang yang rajin beribadah tetapi tetap tidak cakapan dengan temannya, dan bahkan pandang buluh terhadap siapa saja yang hendak dicapainya

### **Memberikan Kelegaian Terhadap Pergumulan yang Sedang Dihadapi**

Mengikuti ibadah Minggu memang tidak menjadikan kehidupan jemaat terbebas dari setiap persoalan hidup ataupun membuat pergumulan yang sedang dihadapi menjadi langsung terselesaikan. Akan tetapi kebaktian tersebut memberi kesempatan kepada jemaat untuk melepaskan diri sebentar dari kesibukan ataupun pergumulan dunia dan memusatkan perhatian kepada apa yang terpenting. Dalam kebaktian jemaat mengutamakan Tuhan, bukanlah masalah-masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian, jemaat dapat melihat kehidupan dari perspektif baru yang lebih terang dan tenang. Selain itu, di dalam kebaktian jemaat juga dibebaskan dari ambisi dan keterikatan duniawi, dan dipenuhi dengan keprihatinan dan kasih bagi dunia. Jemaat tidak lagi melarikan diri dari masalah-masalah dunia, tetapi membawa masalah tersebut kepada Tuhan yang menolong jemaat untuk menghadapinya.

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pedagang kuliner di kawasan wisata Sipinsur, penulis melihat ada beberapa pandangan yang berbeda terkait dengan ibadah Minggu yang bermanfaat memberikan kelegaian atas pergumulan yang sedang dihadapi, yaitu:

Ibu Feprina Siregar Mengatakan: Yah saya merasakannya dan bahkan saya juga sudah mengalaminya. Karena bagi saya kalo saya lagi kesusahan minta pertolongan yah kepada Tuhan, biar masalah yang lagi kita hadapi bisa segera terselesaikan.<sup>29</sup>

Dari pernyataan informan di atas dapat penulis ketahui bahwa ibu feprina merasakan dan juga setuju terhadap pandangan yang mengatakan bahwa ibadah Minggu bermanfaat untuk memberikan kelegaian pada saat menghadapi pergumulan, ia berpendapat dengan firman yang

---

<sup>28</sup> Mina Sihombing, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>29</sup> Feprina Siregar, (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

mereka dengar dalam ibadah Minggu dapat menjadikannya lebih kuat dan percaya bahwa apapun yang terjadi Tuhan pasti menolong hingga masalah tersebut dapat terselesaikan.

Ibu Cahaya Naibaho mengatakan bahwa Sebenarnya sih ada manfaat gereja yahkan, ngak kubilang ngak ada manfaat gereja bukan yah. Ada sih manfaat gereja, tapi kalo untuk memberi ketenangan yah banyak kok sekarang gereja asal gereja ajah, duduk, duit, diam habis itu lonceng pulang kan banya sekarangkan. Jadi kalo untuk memberikan ketenangan kayanknya yah tergantung pribadi orang yah, tapi kalo menurut aku yahkan lebih enak keperkumpulan sebenarnya yahkan.<sup>30</sup>

Berbeda halnya dengan apa yang disampaikan oleh ibu Cahaya Naibaho, ia beranggapan bahwa seperti tidaklah mungkin ibadah Minggu dapat memberikan kelegaan terhadap masalah yang dihadapi, karena ada banyak orang yang gereja asal datang lalu pulang. Menurutnya perkumpulan-perkumpulan diluar gereja lebih ampuh untuk memberikan kelegaan ataupun ketenangan tersebut.

Ibu Mawarni Manurung mengatakan bahwa Jarangnya saya ibadah dek, jadi bisa dibilang saya ngak merasakannya, karena gini yah dek mungkin iya kita pergi ke gereja bisa bikin kita tenang untuk menghadapi masalah. Tapi dek kalo ada datang masalah, apalagi kalo masalah yang besar boro- boro ikut kebaktian, mungkin untuk kepikiran kesana saja tidak ada dan pasti saya akan lebih memilih merennung dirumah sambil memikirkan solusi dari masalah itu.<sup>31</sup>

Ibu Nora Simanulang Mengatakan bahwa Kalo ini enggak juga dek, karena apa? Yahh karena jika ada masalah yang datang dalam kehidupann saya. Saya hanya bisa tenang kialo masalah itu sudah terselesaikan.”<sup>32</sup>

Ibu Ristewati Purba mengatakan bahwa Ini juga enggaklah dek, karena begini kekmana oranng-orang termasuk saya yang sedang ada masalah ada kepikiran untuk bergerja, yah mungkin satu atau dua orang masih ada tetap ke gereja meski sedang ada masalah. Tetapi saya melihat kebanyakan orang yang jika ada masalah lebih memilih meminta pertolongan kepada orang lain yang sekiranya bisa menolong

---

<sup>30</sup> Cahaya Naibaho, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>31</sup> Mawarni Manurung, (Wawancara, Minggu 01 oktober 2023).

<sup>32</sup> Nora Simanullang, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

Menurut Ibu Mina Sihombing mengatakan bahwa Kadang iya dek, tapi kadang juga enggak apalagi kalo udah masalah yang besar yang datang untuk kegerejapun pikiranku ngak ada.<sup>33</sup>

Menurut Ibu Dina Sihombing mengatakan bahwa adanya keraguan akan manfaat daro ibadah Minggu memberikan kelegaan terhadap masalah yang sedang dihadapi. Karena kebanyakan orang pasti dan yakin kali aku dek kalo lagi ada masalah ngak ada lagi pikiran untuk ke gereja, paling yang dilakukan pasti berpikir yah memikirkan caranya kekmana supaya ada jalan keluar dari masalah itu.<sup>34</sup>

Menurut Suriani Simbolon mengatakan:Gini ya dek, emang kalau kita ke gereja apakah bisa langsung masalah itu selesai, keknya enggaklahkan dek. Jadi kalo itunya enggak ada kurasaan karenakan memang seseorang bisa tenang yah jika masalah itu selesai, kalo belumnya selesai pastilah belum ada ketenangan, pastilah pikiran kita cuma ke situ terus.<sup>35</sup>

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis ketahui bahwa beberapa pedagang kuliner di wisata Sipinsur tidak merasakan bahkan kurang setuju terhadap pandangan ini, karena bagi mereka ketenangan dapat terjadi jika masalah tersebut sudah selesai, dan bahkan mereka menganggap bahwa kebanyakan orang pastilah lebih memilih untuk bercerita dan meminta pertolongan kepada orang lain dibandingkan pergi ke gereja dan memohon pertolongan kepada Tuhan.

### **Menghasilkan Pribadi yang Lebih Baik**

Melalui perjumpaan dengan Kristus dalam ibadah Minggu, maka seseorang dapat diubah menjadi semakin menyerupai Dia. Sifat-sifat Kristus yang lemah lembut, tulus, jujur, murni, penuh kasih, rela berkorban akan diimpartasikan melalui perjumpaan dengan Kristus dalam ibadah. Ibadah akan mengubah seorang yang sulit untuk mengampuni menjadi dapat mengampuni karena perjumpaan dengan Kristus yang rela mengampuni orang berdosa, yang jahat, dan tidak tahu berterimakasih akan mempengaruhi pemikiran dan hati orang tersebut. Perjumpaan dengan Allah dalam ibadah bukan hanya mempengaruhi emosi seseorang, tetapi juga intelegnya, pikirannya. Mendengarkan Firman Tuhan dalam ibadah akan membuat jemaat memiliki pengenalan akan Allah yang semakin dalam.

Melalui wawancara yang telah penulis lakukan terhadap para pedagang kuliner di kawasan wisata Sipinsur terkait dengan pernyataan yang mengatakan bahwa ibadah Minggu

---

<sup>33</sup> Mina Sihombing, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>34</sup> Dina Sihombing, (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

<sup>35</sup> Suriani Simbolon, (Wawancara, Minggu 01 oktober 2023).

dapat bermanfaat untuk mengubah pribadi kita menjadi lebih baik lagi, adapun tanggapan mereka ialah:

Ibu Feprina Siregar Mengatakan Pasti merasakan yah dek, karena kan dalam ibadah pasti yang disampaikan yahh firman Tuhan dan ajaran yang baik-baik, jadi dari ajaran itulah nanti kita bisa selalu melakukan hal yang baik di kehidupan kita sehari-harinya.<sup>36</sup>

Ibu Dina Sihombing mengatakan bahwa Memang kita pastinya sudah tau yahkan bahwa firman Tuhan atau khotbah yang kita dengar itukan kebenaran, dan untuk itulah pastinya yahkan kalau orang rajin ke gereja, rajin mendengarkan Firman Tuhan pasti hidupnya kan jadi lebih baik, karena kita sudah menetapkan firman Tuhan sebagai pegangan hidup kita.<sup>37</sup>

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat penulis ketahui bahwa beberapa pedagang kuliner di wisata Sipinsur setuju dengan pernyataan bahwa ibadah Minggu bermanfaat untuk memberikan perubahan hidup ke arah yang lebih baik lagi, karena bagi mereka tentunya firman yang didengar dalam ibadah Minggu dapat dijadikan sebagai pegangan hidup bagi jemaat, sehingga kehidupan yang dijalani mereka dapat menjadi lebih baik lagi.

Ibu Suriani Simbolon Mengatakan bahwa ia tidak merasakan bahwa ibadah Minggu dapat bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang lebih baik lagi, karena menurut beliau bahwa perubahan tersebut dapat terjadi jika adanya niat dari diri sendiri.<sup>38</sup>

Ibu Nora Simanullang mengatakan bahwa Kurangnya dek, karena menurut saya ya perubahan itu tergantung pada masing-masing orangnya, jika ada kemauan dan niat seseorang untuk berubah menjadi lebih baik lagi yahh pasti bisa berubah, tetapi jika ngak adanya niat kita untuk berubah tentu pasti tidak akan ada perubahan apapun yang terjadi.<sup>39</sup>

Ibu Mawarni Manurung mengatakan bahwa ia setuju bahwa ibadah Minggu dapat bermanfaat untuk menghasilkan pribadi yang lebih baik lagi, karenakan selama digereja kitakan mendengarkan firman Tuhan, jadi kita dapat mengetahui apa yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan, tapi semuanya itu yah kembali pada diri kita sendiri, karena banyak orang datang beribadah hanya sekedar formalitas saja, tanpa membawa firman itu kembali ke hidupnya.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Feprina Siregar, (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

<sup>37</sup> Dina Sihombing, (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

<sup>38</sup> Suriani Simbolon, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>39</sup> Nora Simanullang, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>40</sup> Mawarni Manurung, (Wawancara, Minggu 01 oktober 2023).



Ibu Cahaya Naibaho mengatakan bahwa hal ini tergantung pribadi orangnya yah, pokoknya ngak cukup sekali gara-gara gereja udah jadi baiklah itu, belum tentu yahkan memang harus ada interen dia sama Tuhan sendiri, pribadi dia sama Tuhannya memang harus ada. Misalnyalah dulu yah kita setiap minggu kegereja kita berdoa khusus untuk hari minggu itu ajah kita berdoa, selama yang enam hari itu ngak pernah sama sekali, keknya ngak cukup yah ngak bisa kek gitu. Harusnya ada hubungan pribadi yang lebih spesifiklah sama Tuhan yahkan misalnya dia doa malam, atau doa pagi yahkan.<sup>41</sup>

Ibu Ristewati Purba mengatakan bahwa Mungkin bisa jadi kalo kita ke gerejanya dengan sungguh-sungguh, karena ada banyak orang saua lihat ke gereja yahh hanya supaya dilihat rajin kegereja dan kurasa juga hanya sebuah formalitas sajanya itu bagi merekamereka.<sup>42</sup>

Ibu Mina Sihombing menyampaikan bahwa adanya keraguan bagi dirinya akan manfaat ibadah Minggu yang dapat menghasilkan pribadi yang lebih baik lagi. Beliau beranggapan seperti itu dikarenakan banyaknya orang yang rajin ke gereja tapi kek gitu-gitu ajah terus hidupnya, ngak ada perubahan sama sekali. Tapi tergantung pribadinya masing-masing jugalah kurasa yah dek.<sup>43</sup>

Melalui beberapa pernyataan informan di atas, penulis mengetahui bahwa mereka tidak merasakan dan bahkan kurang setuju terhadap pernyataan yang mengatakan bahwa ibadah Minggu dapat memberikan perubahan hidup kearah yang lebih, karena bagi mereka perubahan dalam diri tidak akan terjadi apabila hanya datang beribadah saj, namun tidak mengimani makna dari ibadah tersebut. Selain itu anggapan mereka juga bahwa perubahan hidup menuju kearah yang lebih baik akan terjadi apabila adanya dorongan dari diri sendiri untuk berubah, selain itu juga mereka beranggapan bahwa perubahan hidup juga dapat terjadi apabila kita memiliki hubungan yang lebih spesifik lagi dengan Tuhan.

## **Pembahasan**

Ibadah Minggu bagi umat Kristen berdasar pada wahyu Allah yang telah menyatakan diri-Nya dalam sejarah, mulai dari penciptaan, inkarnasi, ajaran dan pekerjaan Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya , kematian dan kebangkitan-Nya, sebagai jalan perantara/perdamaian dengan Tuhan dan semua umat orang percaya, serta janji-Nya untuk menyertai semua orang percaya. Karena belas kasih Allah maka dari itu orang percaya dapat menjadi bebas. Karena itulah orang percaya semestinya memberi jawaban ataupun respon mereka sebagai tanda

---

<sup>41</sup> Cahaya Naibaho, (Wawancara, Minggu 01 Oktober 2023).

<sup>42</sup> Ristewati Purba (Wawancara, Kamis 28 September 2023).

<sup>43</sup> Mina Sihombing, (Wawancara, Minggu 01 oktober 2023).

ucapan syukur, memuji dan mengingat karya Tuhan didalam persekutuan dengan Allah dan sesama manusia. kesadaran untuk menjawab kasih Allah dalam persekutuan itulah yang disebut sebagai ibadah Minggu. Dalam ibadah Minggu Tuhan merupakan pusat dari kebaktian tersebut. Hal ini diartikan bahwa yang menjadi subjek dalam kebaktian tersebut bukanlah manusia, karena Tuhan sendiri yang menciptakan persekutuan dengan-Nya. Dia juga sumber pemeliharaan hidup manusia, Dialah yang memerintahkan dan yang datang kepada manusia supaya manusia berpaling kepada-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan yang telah dilaksanakan dengan para pedagang kuliner di wisata Sipinsur. Dari pemahaman para pedagang kuliner di wisata Sipinsur yang menjadi informan dalama penelitian ini tentang manfaat mengikuti ibadah Minggu, dapat diketahui bahwa pemahaman para pedagang, yaitu pertama: ibadah Minggu dipahami sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Kristen, kedua: ibadah Minggu ditandai sebagai kegiatan pergi ke gereja pada hari Minggu untuk mengucap syukur, berdoa, menyanyikan pujian, serta untuk mendengarkan firman Tuhan, ketiga: ibadah Minggu dijadikan sebagai sarana untuk menunjukkan iman, keempat: ibadah Minggu dijadikan sebagai salah satu ciri dari kekristenan.

Selama dilapangan peneliti juga memahami bahwa, ada beberapa pedagang yang tidak mengikuti ibadah Minggu dikarenakan keadaan ekonomi yang sulit sehingga mengharuskan para pedagang untuk tetap berdagang pada hari Minggu demi memenuhi segala kebutuhan jasmani mereka. Selain itu, ada juga pedagang yang tidak mengikuti ibadah Minggu dikarenakan adanya rasa kecewa terhadap pemimpin gereja dan terhadap sesama jemaat. Adapun alasan lain bagi mereka ialah karena adanya pemahaman bahwa mengikuti ibadah Minggu merupakan hal yang sia-sia dan tidak bermanfaat, serta ibadah Minggu tersebut tidak menjamin seseorang yang rutin beribadah dapat lebih baik dari mereka yang tidak beribadah. Pemahaman ini dilandaskan dari pengelihatian para pedagang terhadap orang-orang yang rajin beribadah namun tidak bertumbuh didalam iman, bahkan banyak juga yang menjadikan ibadah Minggu hanya sebagai rutinitas saja.

Pemahaman para pedagang kuliner di Wisata Sipinsur tentang ibadah Minggu yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rohani. Hanya satu orang pedagang yang merasakan manfaat dari ibadah Minggu tersebut kebanyakan dari mereka mengatakan ragu dan bahkan tidak merasakan akan manfaat tersebut. Beberapa pedagang merasakan akan manfaat tersebut karena mereka telah merasakan sendiri bahwa dengan pendengaran akan firman Tuhan melalui ibadah Minggu menjadikan kebutuhan rohani mereka terpenuhi. Akan tetapi ada beberapa

pedagang yang kurang setuju dan bahkan tidak merasakannya, hal ini dikarenakan mereka berpendapat bahwa tidak hanya dengan mengikuti ibadah Minggu saja dapat memenuhi kebutuhan rohani, melainkan dengan cara lain juga dapat memenuhi kebutuhan rohani tersebut seperti doa pribadi, mengikuti persekutuan- persekutuan diluar gereja, membaca alkitab, berbuat baik, mengasihi orang lain dan lain sebagainya.

Pemahaman para pedagang kuliner di wisata Sipinsur tentang ibadah Minggu yang dapat bermanfaat untuk mempererat interaksi antar jemaat, yaitu bahwa ada sebagian pedagang yang setuju karena bagi mereka memang dengan adanya ibadah Minggu memberikan mereka kesempatan untuk bertemu dan bersekutu ditengah-tengah kesibukan yang dilakukan setiap harinya. Meskipun beberapa pedagang setuju akan pernyataan ini, tidak menutup kemungkinan bahwa ada juga beberapa para pedagang yang kurang setuju karena mereka berprinsip bahwa interaksi dapat terjalin tidak hanya di dalam ibadah Minggu saja, melainkan juga seperti di dalam arisan dan juga persekutuan lainnya. Selain itu juga ada beberapa pedagang yang tidak setuju sama sekali dengan pernyataan ini karena bagi mereka interaksi tersebut dapat terjalin tergantung pribadinya masing-masing, hal ini mereka sampaikan karena mereka melihat secara langsung bahwa ada orang yang rajin beribadah tetapi tetap saja tidak saling cakapan dengan temannya dan bahkan saling bermusuhan, dan bahkan memilih-milih terhadap orang yang hendak dicakapinya.

Pemahaman pedangan kuliner di wisata Sipinsur tentang ibadah Minggu yang bermanfaat untuk memberikan kelegaan terhadap pergumulan yang sedang dihadapi yaitu, hanya ada satu orang pedagang yang setuju dengan pemahaman ini, dimana ia setuju karena baginya pedengaran akan firman Tuhan yang disampaikan melalui khotbah dalam ibadah Minggu dapat memberikan ketenangan serta kepercayaan bahwa Tuhan turut campur tangan atas masalah yang sedang dihadapi, sehingga ia percaya bahwa Tuhan pasti menolong hingga masalah tersebut terselesaikan. Akan tetapi kebanyakan yang tidak merasakan manfaat tersebut dan bahkan kurang setuju pernyataan tersebut, karena bagi mereka ketenangan dapat dirasakan bila masalah tersebut terselesaikan, dan juga kebanyakan orang yang jika sedang tertimpa masalah lebih memilih untuk bercerita dan meminta pertolongan kepada manusia, sehingga tidak ada lagi pikiran untuk mengikuti ibadah Minggu. Dari pernyataan para informan penulis memahami bahwa masih ada yang belum memahami maksud dari ibadah Minggu yang bermanfaat untuk meberikan kelegaan terhadap pergumulan yang sedang dihadapi. Malcolm Brownlee mengatakan bahwa mengikuti Ibadah Minggu memang tidak menjadikan kehidupan jemaat terbebas dari setiap persoalan hidup ataupun membuat pergumulan yang sedang dihadapi menjadi langsung terselesaikan. Akan tetapi kebaktian tersebut memberi

kesempatan kepada jemaat untuk melepaskan diri sebentar dari kesibukan ataupun pergumulan dunia dan memusatkan perhatian kepada apa yang terpenting. Dalam kebaktian jemaat mengutamakan Tuhan, bukanlah masalah-masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian, jemaat dapat melihat kehidupan dari perspektif baru yang lebih terang dan tenang. Selain itu, di dalam kebaktian jemaat juga dibebaskan dari ambisi dan keterikatan duniawi, dan dipenuhi dengan keprihatinan dan kasih bagi dunia. Jemaat tidak lagi melarikan diri dari masalah-masalah dunia, tetapi membawa masalah tersebut kepada Tuhan yang menolong jemaat untuk menghadapinya. Dalam pertemuan dengan Tuhan kejahatan dapat diampuni, penglihatan dapat menjadi lebih terang, semangat dapat menjadi lebih segar, keyakinan lebih teguh dan bahkan tekad lebih bulat. Dengan demikian jemaat diperlengkapi untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman pedagang kuliner di wisata Sipinsur tentang ibadah Minggu yang bermanfaat untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, yaitu ibadah Minggu dapat mendengarkan kebenaran akan firman Tuhan yang dapat dijadikan pegangan dalam hidup dan yang akan menuntun kehidupan jemaat kearah yang lebih baik. Akan tetapi, lebih banyak dari para pedagang yang tidak merasakan dan kurang setuju akan pernyataan tersebut, karena mereka beranggapan bahwa perubahan diri seseorang tergantung kepada pribadi masing-masing, karena ada mereka melihat ada banyak orang yang menjadikan ibadah sebagai formalitas saja, sehingga tidak ada kesungguh-sungguhan dalam ibadah tersebut. Jadi bagi sebagian mereka tidaklah mungkin ada terjadinya perubahan apabila mereka hanya asal-asalan dalam beribadah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yang ditemukan di lapangan tentang perspektif pedagang kuliner di wisata Sipinsur tentang manfaat mengikuti ibadah Minggu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perspektif pedagang kuliner di kawasan wisata Sipinsur tentang ibadah Minggu yang pertama, yaitu ibadah Minggu merupakan kewajiban bagi umat Kristen, kedua: ibadah Minggu dijadikan sebagai kegiatan yang mengharuskan jemaat berkumpul pada hari minggu di gereja untuk mengucap syukur, melalui doa, pujian, serta untuk mendengarkan firman Tuhan, ketiga: ibadah Minggu dijadikan salah satu ciri dari kekristenan.

2. Penyebab para pedagang kuliner di wisata Sipinsur tidak beribadah Minggu selain karena faktor ekonomi, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakhadiran para pedagang kuliner di dalam ibadah Minggu, yaitu : kurangnya pemahaman para pedagang terkait dengan makna ibadah Minggu dan manfaat dari ibadah itu sendiri, hal ini terlihat jelas dari pandangan pedagang terhadap orang lain yang alasan mereka tidak beribadah. Faktor lainnya ialah liturgi, dimana pedagang tidak beribadah karena khotbah yang disampaikan terlalu monoton sehingga antusias untuk mendengarkan khotbah tersebut tidak ada. Dan Faktor lainnya ialah berasal dari dalam diri sendiri, seperti adanya rasa malas dan bahkan rasa kecewa terhadap pimpinan jemaat dan sesama jemaat itu sendiri.
3. Pemahaman para pedagang kuliner di wisata Sipinsur terkait dengan manfaat mengikuti ibadah Minggu hanyalah sedikit yang merasakan dan juga memahami manfaat mengikuti ibadah Minggu, kebanyakan dari mereka yang tidak merasakan dan kurang memahami manfaat mengikuti ibadah Minggu. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh informan pada saat penulis memberikan pertanyaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas yang ditemukan oleh penulis dari hasil teori dan juga hasil wawancara penulis di lapangan maka, penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Diberikan kepada pemimpin gereja atau pengurus gereja yang ada dikawasan desa Pearung. Melalui tulisan ini agar memberikan sebuah pengertian mengenai makna dan manfaat dari ibadah Minggu yang sesungguhnya terhadap jemaat, sehingga para pedagang kuliner di wisata Sipinsur dan jemaat lainnya semakin memahami dan mengerti apa itu ibadah Minggu yang sesungguhnya dan mengerti manfaat dari mengikuti ibadah Minggu.
2. Saran penulis kepada para pedagang kuliner di wisata Sipinsur untuk lebih memahami lagi maksud dari ibadah Minggu serta manfaat dari ibadah Minggu itu sendiri, dimana ibadah Minggu tidak hanya berbicara mengenai persekutuan dengan sesama tetapi juga persekutuan dengan Tuhan, sehingga kehidupan peribadahan para pedagang kuliner tidak lagi berpatokkan kepada orang lain. Sehingga para pedagang kuliner di kawasan wisata Sipinsur semakin aktif dalam melaksanakan ibadah Minggu, sehingga melalui ibadah Minggu tersebut nantinya para pedagang akan mendapatkan pengajaran yang berharga yaitu kebenaran akan firman Tuhan yang bermanfaat bagi kehidupan para pedagang.
3. Saran kepada pembaca karya tulis ini bahwa di dalam memahami dan membaca karya tulis ini akan lebih baik apabila pembaca juga membaca buku dan jurnal yang telah diacu pada kajian pustaka.

## DAFTAR REFERENSI

### Sumber buku

Lumintang, Stevri Indra, Lumintang Danik Astuti. *Theologia Penelitian dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta : Geneva Insani Indonesia, 2016.

Luther, Martin. *Katekismus Besar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Setio Robert. *Teologi Ekonomi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta cv, 2016.

White, James. F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

### Sumber Jurnal :

Alfredi dan Leoni Patrisia. “Analisis Rendahnya Minat Jemaat dalam Ibadah Hari Minggu di Gereja Toraja Jemaat To’tallang” *Jurnal Teologi Praktika* 3 No.1 (2022).

Sumber Skripsi:

Nurhikmah Kumala. *Skripsi: Perspektif Masyarakat Kabupaten Pangkep Penerapan Label Halal Pada Produk Kosmetik*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

### Daftar Informan:

Cahaya Naibaho

Dina Sihombing

Ristewaty Purba

Mina Sihombing

Nora Simanullang

Mawarni Manurung

Suriani Simbolon

Fepriani Siregar